**SOSIALISASI PENERAPAN MODEL TUGAS EFEKTIF KETERAMPILAN BERBICARA DI PONPES NURUL PALAH NW PAOK LOMBOQ**

**KECAMATAN SURALAGA LOMBOK TIMUR**

**Amrullah1),  Lalu Thohir1), Sahuddin1), Nawawi1)**

*1Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram*

*Jalan Majapahit Nomor 62 Kota Mataram*

*\*Alamat Korespondensi : amrullahmpd@unram.ac.id*

**ABSTRAK**

Mitra pengabdian ini yaitu MA NW Nurul Palah Paok Lomboq Kecamatan Suralaga Lombok Timur. Kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk membantu mengatasi sebagian masalah yang dihadapi guru-guru di mitra dalam kaitannya dengan merancang tugas-tugas efektif. Permasalahan utama mitra adalah (1) bagaimana melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif? (2) bagaimana cara menyusun tugas-tugas efektif sehingga siswa termotivasi dalam belajar? dan (3) bagaimana langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan?

Pelaksanaan PKM ini melaksanakan pelatihan/workshop berkaitan dengan [1] keterampilan mengajar meliputi teori pembelajaran dan model-model pembelajaran kreatif-inovatif, (2) cara menyusun tugas-tugas efektif sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan (3) langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Hasil pelatihan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan wawasan guru – guru **MA NW Nurul Palah Paok Lomboq Kecamatan Suralaga Lombok Timur** dalam merancang tugas-tugas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kata kunci: MA NW Nurul Palah Paok, merancang tugas-tugas, PKM

**PENDAHULUAN**

Konsep tugas telah menjadi elemen penting dalam desain silabus, pengajaran di kelas dan penilaian peserta didik. Pembelajaran berbasis tugas telah melalui berbagai modifikasi dalam beberapa tahun terakhir dan telah direkomendasikan sebagai sebuah cara dalam pengajaran bahasa komunikatif. Terdapat banyak deskripsi definisi tugas oleh para ahli, ilustrasi bagaimana cara tugas itu digunakan, dan menyebutkan asumsi pedagogisnya. Prabhu {2008} mendefinisikan "tugas" sebagai kegiatan yang memerlukan pebelajar dalam mencapai hasil dari informasi yang diberikan melalui beberapa proses pemikiran yang memungkinkan pengajar untuk mengontrol dan mengatur proses tersebut.

Demikian pula, Lee {2000} mendefinisikan tugas sebagai kegiatan kelas atau latihan yang memiliki tujuan yang dapat diperoleh hanya dengan interaksi antara peserta, mekanisme penataan, urutan interaksi, dan fokus pada pertukaran makna. Selain itu, tugas mengacu pada usaha pembelajaran bahasa yang mengharuskan pebelajar untuk memahami, memanipulasi dan menghasilkan bahasa target karena mereka melakukan seperangkat tugas dengan menggunakan bahasa dalam dunia nyata. Menurut Breen {1987} tugas adalah rencana terstruktur yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa demi penyempurnaan pengetahuan dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bahasa baru yang dipelajari kemudian bahasa tersebut digunakan selama komunikasi berlangsung. Menurut Willis {1998} tugas adalah kegiatan di mana bahasa targetdi gunakan dalam tujuan komunikatif untuk mencapai suatu hasil.

Senada dengan pendapat para ahli di atas tentang tugas, Amrullah {2016} dan Sahuddin {2017} mensarikan bahwa pentingnya pengajar menyiapkan tugas efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian dengan beberapa guru yang juga se bagai alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendididkan {FKIP} Universitas Mataram dan kepala sekolah di jenjang Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK), disimpulkan bahwa para guru masih kesulitan dalam merancang tugas-tugas efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa mereka. Berkaitan dengan tugas-tugas ini di jenjang Pendidikan Menengah; diperoleh informasi beberapa guru SMA/MA/SMK telah mencoba menyiapkan tugas-tugas dan mempraktikkannya pada saat pembelajaran berlangsung. Namun demikian, guru-guru mengakui sangat kesulitan merancang tugas-tugas efektuif tersebut sehingga hasil pembelajaranpun masih rendah.

Upaya kepala sekolah mendatangkan nara sumber dalam acara pelatihan/workshop peningkatan hasil pembelajaran telah beberapa kali dilakukan. Misalnya, di MA Darul Falah tahun 2016 telah melaksanakan pelatihan/workshop topik meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, namun belum memberikan dampak yang signifikan. Salah satu guru yang mengikuti pelatihan mengatakan: “pelatihan bersifat teoretis dan kurang berdampak praktis, dan akibatnya tidak menghasilkan bentuk ril yang memadai. Mereka kesulitan merancang tugas efektif, dan ini disebabkan kekurangfahaman mereka terhadap bagaimana caranya membuat kelas menjadi aktif dengan tugas yang disiapkan guru, model tugas yang seperti apa membuat siswa meningkat kemampuannya, dan bagaimana cara mengevaluasi tugas-tugas yang telah disiapkan tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian merasa perlu melakukan sosialisasi model pengembangan tugas efektif bagi guru-guru di sekolah menengah tersebut sebagai bentuk sumbangsih mereka terhadap kemajuan pendidikan di Negara Republik Indonesia yang mereka cintai ini.

* 1. **Analisis Situasi**

Dari hasil diskusi dengan mitra Kepala Sekolah dan beberapa guru MA NW Darul Falah Paok Lomboq, diperoleh simpulan bersama bahwa terdapat beberapa masalah utama yang ditemui pada peningkatan keprofesionalan guru-guru MA dalam pengembangan tugas-tugas efektif. Permasalahan utama mitra adalah: (1) bagaimana melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif? (2) bagaimana cara menyusun tugas-tugas efektif sehingga siswa termotivasi dalam belajar? dan (3) bagaimana langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan?

Kesepakatan dalam PKM ini dikemas dengan topik **“Sosialisasi** **Penerapan Model Tugas Efektif Keterampilan Berbicara di Ponpes Nurul Palah NW Paok Lomboq Kecamatan Suralaga** Lombok **Timur**” berupa kegiatan pelatihan/ workshop dan pendampingan dalam rangka meningkatkan keterampilan guru-guru sekolah menengah {mitra) dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Alternatif pemecahannya secara terpadu. Pelatihan/workshop berkaitan dengan [1] keterampilan mengajar meliputi teori pembelajaran dan model-model pembelajaran kreatif-inovatif, (2) cara menyusun tugas-tugas efektif sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan (3) langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Luaran akhir dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan guru – guru dalam mengajar meliputi teori pembelajaran dan model-model pembelajaran kreatif-inovatif, cara menyusun tugas-tugas efektif sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan mengetahui langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Instansi-instansi yang terkait dengan kegiatan ini adalah {1} Unit Pelaksana Teknis Dinas {UPTD} Pendidikan Lombok Timur yang bertanggung jawab langsung terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh MA NW Darul Falah Paok Lomboq. Kepala UPTD telah menyatakan kesediaannya dalam penugasan guru peserta serta untuk menyediakan tempat dan fasilitas demi berlangsungnya kegiatan, dan {2} Universitas Mataram yang merupakan instansi dari tim pengabdian yang menyediakan sumber dana untuk berlangsungnya kegiatan.

**METODE PELAKSANAAN**

Menindak lanjuti keterbatasan dan kesulitan yang dialami guru-guru di MA NW Darul Falah Paok Lomboq dalam mengajar teori pembelajaran dan model-model pembelajaran kreatif-inovatif, menyusun tugas-tugas efektif sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan maka disusunlah kerangka pemecahan masalah yang terbagi menjadi beberapa tahapan,yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini berjalan lancar melalui beberapa tahapan, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan. Pada tahapan pra-kegiatan, beberapa kegiatan dilakukan untuk menyiapkan pelaksaan PKM, yaitu rapat koordinasi internal tim tentang instrument yang akan digunakan untuk memetakan profesionalisme guru dalam merancang pengembangan tugas-tugas efektif. Berdasarkan hasil kesepakatan tim, instrument yang dapat digunakan untuk pemetaan profesionalisme guru tersebut yaitu kuesioner. Selanjutnya, tim menyiapkan materi yang digunakan dalam pelaksanaan PKM.

Hasil pemetaan evaluasi kegiatan untuk guru guru pada sekolah/madrasah sasaran kegiatan pelatihan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **1** | **2** | **3** |
|  | **Aspek materi dan penyajian materi:** |  |  |  |
| 1 | Materi yang disampaiakan memenuhi harapan dan kebutuhan | 100% | 0% | 0% |
| 2 | Materi yang disampaikan bermanfaat dalam pengembangan sekolah | 100% | 0% | 0% |
| 3 | Materi yang disampaikan mudah untuk diterapkan | 70% | 30% | 0% |
| 4 | Penyajian materi mudah untuk dimengerti | 80% | 20% | 0% |
| 5 | Penayangan slide/multimedia memuaskan | 100% | 0% | 0% |
| 6 | Sistematika penyajian materi runut dan logis | 100% | 0% | 0% |
| 7 | Kecepatan penyajian materi sudah tepat | 80% | 20% | 0% |
|  | **Aspek narasumber/pemateri:** |  | 0% |  |
| 8 | Narasumber menguasai materi yang disampaikan | 100% | 0% | 0% |
| 9 | Jawaban narasumber memuaskan | 100% | 0% | 0% |
|  | **Aspek pelaksanaan kegiatan:** |  | 0% | 0% |
| 10 | Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal | 100% | 0% | 0% |
| 11 | Pelayanan tim memuaskan | 100% | 0% | 0% |
| 12 | Pelatihan kit untuk peserta sudah baik | 100% | 0% | 0% |
| 13 | Fasilitas makan/konsumsi memuaskan | 100% | 0% | 0% |
| 14 | Transport yang diberikan memuaskan | 100% | 0% | 0% |
| 15 | Ruangan pelatihan cukup nyaman | 90% | 10% | 0% |

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dipahami bahwa **Aspek materi dan penyajian materi,** guru guru peserta pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru MA NW Darul Falah dalam pengembangan tugas-tugas efektif dari 6 pertanyaan dijawab 100%. Hanya 3 pertanyaan saja yaitu pertanyaan no 3 dan 4 peserta menjawab 70%, 80%, dan 80%. Ini berarti bahwa pada aspek materi peningkatan profesionalisme guru-guru dalam pengembangan tugas-tugas efektif sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan kemampuan profesionalisme mereka. Terkait dengan **aspek narasumber/pemateri,** dari 2 pertanyaan yang ada, peserta menjawab 100%. Hal ini berarti bahwa tim pengabdian telah mampu dan cekatan dalam melaksanakan kewajibanya dalam membimbing guru guru untuk meningkatankan profesionalisme mereka dalam pengembangan tugas-tugas efektif. Sedangkan pada **aspek** **pelaksanaan kegiatan** dari 6 pertanyaan yang ada hanya pertanyaan no. 15 yang hanya satu menulis kurang setuju sehingga frekuensinya 90%. Artrinya bahwa pada **aspek** **pelaksanaan kegiatan** bahwa kegiatan ini sangat berjalan dengan lancar dan sangat memuaskan.

Adapun bentuk keberhasilan dan kendala yang dihadapi oleh guru guru peserta pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru dalam pengembangan tugas-tugas efektif antara lain sebagai berikut:

1. Guru guru dapat memahami prinsip dasar dalam pengembangan tugas-tugas efektif.
2. Guru guru dapat mengembangkan pemahaman mereka mengenai pengembangan tugas-tugas efektif. Hal ini dapat diketahui dari penyajian contoh contoh tugas efektif yang mereka sampaikan saat diskusi pengabdian berlangsung.
3. Guru guru mamiliki kemampuan dalam merancang tugas tugas efektif. Hal ini dapat terlihat dari tugas diskusi yang dilaksanakamn saat pengabdian berlangsung, para peserta sangat aktif menyampaikan pendapat mereka mengenai pengembangan tugas-tugas efektif.
4. Sedangkan, kendala utama guru di sekolah atau madrasah sasaran yaitu rendahnya ketersediaan sumber belajar. Guru guru membutuhkan referensi berupa hasil hasil penelitian tentang tugas tugas efektif yang jumlahnya sangat terbatas mereka miliki. Untuk mengatasi ini, disarankan kepada seluruh peserta pelatihan agar menjalin komunikasi dengan baik terhadap lembaga terkait {perpustakaan daerah, sekolah sekolah lain, LPTK, para peneliti, dll}. Ada beberapa alternative yang bisa dilakukan yaitu kerjasama dengan perpustakaan daerah agar mereka menyediakan perpustakaan keliling datang ke sekolah atau madrasah secara periodik.

**KESIMPULAN**

Atas dasar kesuksesan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dan saran, antara lain:

1. Pihak yayasan merespon dengan baik adanya keberpihakan pihak Universitas Mataram atas kesediannya memberikan siraman ilmu dan pengalaman sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan. Pihak yayasan sangat berkeinginan agar hal hal seperti ini dapat dilaksanakan pada waktu mendatang tidak hanya melibatkan guru MA tetapi semua guru di lingkungan pondok pesantren Darul Falah NW Paoq Lomboq. Karena itu saran pada pengabdian selanjutnya hendaknya pengabdian lebih memperbanyak jumlah peserta dan jenjang pendidikan.
2. Karena jumlah guru pemula yang masa kerjanya rata rata rendah dibutuhkan model pendampingan yang lebih intensif dalam penyesuaian tuntutan kurikulum dalam bentuk tidak hanya terkait dengan model pembelajaran tetapi juga apa yang diajarkan (how and what to teach)
3. Universitas Mataram, khususnya FKIP sebagai perguruan tinggi yang menyediakan Pendidikan dan tenaga kependidikan harus berupaya membangun sinergi dengan pihak pengguna terkait dengan kondisi lulusan dan perkembangan kebutuhan di lapangan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung atas bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini tim pelaksana menyampaikan ucapan  terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan pendanaan kegiatan, Bapak Dekan FKIP yang telah memberikan arahan, Bapak Ketua yayasan PONPES Nurul Falah Paoq Lombok, Ibu dan bapak guru di lingkungan PONPES Nurul Falah Paoq Lombok, Bapak Ibu Admin PONPES Nurul Falah, Bapak bapak TIM Pengabdian, dan mahsiswa yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amrullah. 2016. Improving English Speaking Ability through Task-Based Learning Approach page: 101-107 in Asian EFL JournalA Division of TESOL Asia GroupPart of SITE Ltd Australia. English Language EducationJournals 2016. [http://www.elejournals.com](%20http://www.elejournals.com)*.*

Chamberlin, M. 2009, Teachers’ Reflections on their Mathematical Learning Experiences in a Professional Development Course. Mathematics Teacher Education and Development. Vol.11, 22–35.

Lee, J.F. 2000. *Task and communicating in language classrooms.*Boston: McGraw-Hill.

Sahuddin. 2017. The Effectiveness of Presentation Technique in Teaching Speaking. *Jurnal Gema Rinjani FKIP Universitas Mataram*.

Prabhu,1987. *Second Language Pedagogy.*Oxford: Oxford University Press.

Pelatihan Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Kimia bagi Guru Kimia

di Kota Mataram

**Burhanuddin1),  Yayuk Andayani2), Eka Junaidi3), Saprizal Hadisaputra4), Aliefman Hakim5)**

**1Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia;**

**2Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia;**

**3Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia,**

**4Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia;**

**5Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia;**

**burhan.kimia@unram.ac.id**

**Abstract**

**Laboratorium adalah bagian penting dalam pembelajaran Kimia. Kebanyakan laboratorium kimia di   beberapa sekolah menengah khususnya SMA di Kota Mataram belum dijalankan secara tata kelola yang baik dalam menunjang proses pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi sebagai penyebab lemahnya peran laboratorium sekolah. Pertama, peran ganda guru yang harus berperan sebagai laboran, karena belum ada tenaga laboran khusus laboratorium kimia. Kedua, keterampilan dasar teknis guru kimia tentang alat dan bahan kimia belum terasah dengan baik. Ketiga, ketersediaan alat dan bahan kimia di laboratorium yang masih terbatas, dan keempat, belum adanya solusi alternatif jika terdapat permasalahan alat dan bahan kimia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada Jum’at, 20 November 2020 di hadapan peserta guru-guru kimia Kota Mataram yang tergabung dalam MGMP Kota Mataram.  Pembicara dalam kegiatan ini dilakukan oleh 3 (tiga) narasumber, yang masing-masing membahas topik Pengelolaan Laboratorium, Tipe-tipe Praktikum Kimia, dan Praktikum Kimia Berbasis Kimia Komputasi berupa Laboratorium Virtual. Fokus pembahasan pada pengelolaan laboratorium ditekankan pada bagaimana mengelola, mengapa perlu dikelola dan  apa saja yang harus dikelola. Tipe-tipe praktikum yang dapat dilakukan oleh guru bisa dalam bentuk  praktikum ekspositori, inkuiri dan penemuan, dan praktikum pemecahan masalah. Praktikum kimia menggunakan laboratorium virtual dinyatakan sebagai alternatif bagi para guru kimia untuk mengatasi hambatan khususnya dalam masa pandemi seperti sekarang ini yang tidak memungkinkan untuk praktikum dalam ruangan laboratorium secara langsung.**

**Keywords: Laboratorium Kimia Sekolah, Tata Kelola, Kompetensi dan Keterampilan**

**ABSTRAK**

**Universitas Mataram khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen,   sebagai   bagian   dari  komunitas masyarakat di daerah Mataram  diharapkan  dapat mengembangkan wilayah disekitar lokasi kampus, termasuk wilayah Kekalik. Keberadaan industri Tahu dan tempe di Kelurahan Kekalik Jaya merupakan industri rumahan yang sudah berkembang secara turun temurun.  Akan tetapi kondisi usaha yang dilaksanakan tersebut belum banyak yang mengalami perkembangan.  Salah   satu  permasalahan yang  dihadapi adalah kurangnya kemampuan manajemen dalam pengelolaan usaha industri tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dasar-dasar manajemen usaha, termasuk didalamnya pengelolaan/ manajemen usaha kecil dan menengah,  pemasaran, sumber daya manusia, dan dasar-dasar pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilakukan melalui, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan, peserta mendapat pengetahuan dan pengarahan tentang pengelolaan usaha lebih profesional, dan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh yang pada akhirnya dapat menjadi stimulus bagi peningkatkan kesejahteraan masayarakat pelaku industry tahu-tempe.**

**Kata Kunci : usaha tahu-tempe, manajemen usaha, pemasaran, sumber daya manusia,  pembukuan sederhana**

**I.             PENDAHULUAN**

**1.1.         Latar Belakang**

**Universitas Mataram khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen,   sebagai   bagian   dari  komunitas masyarakat di daerah Mataram  seharusnya dapat mengembangkan wilayah disekitar lokasi kampus. Jurusan Manajemen sebagai komunitas akademik dituntut  melaksanakan Tridharma   perguruan tinggi,  dimana salah satunya adalah Pengabdian Masyarakat. Kelurahan Kekalik Jaya merupakan salah satu kelurahan di Kota Mataram yang memiliki lokasi terdekat dengan Universitas Mataram. Berdasarkan   hasil   dari   observasi awal menunjukan adanya berbagai jenis usaha ekonomi yang dilakukan penduduk di kelurahan tersebut, seperti pedagang sayuran dan kelontong, warung makan, bengkel, penjahit, industri tahu dan tempe, pertukangan dan lain sebagainya. Dari sekian banyak bidang usaha yang ditekuni,  usaha di bidang industri tahu dan tempe menjadi pilihan sebagian besar masyarakat di sekitar Kelurahan Kekalik  Jaya.**

**Tahu dan tempe merupakan makanan tradisional asli Indonesia dan sudah menyebar ke sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha pembuatan Tahu Tempe ini termasuk kedalam jenis usaha home industri atau usaha rumahan. Saat ini Usaha kecil membuat Tahu dan  tempe sudah menyebar hampir keseluruh dunia. Selain harganya yang murah, Tahu dan Tempe juga memiliki kandungan gizi yang tidak kalah bagusnya dengan makanan sejenisnya terutama protein sehingga bisa dijadikan makanan alternative pengganti daging. Bagi kalangan vegetarian, makanan ini cocok sebagai pengganti daging. Konsumen bukan hanya kelas bawah, tahu dan tempe juga sering menjadi pilihan menu bagi masyarakat ekonomi kelas mapan. Bagi masyarakat Indonesia, kurang lengkap rasanya, jika dalam sebulan tidak mencicipi menu lauk yang berbahan kacang kedelai tersebut. Makanan olahan yang terbuat dari Tahu dan Tempe pun banyak sekali macamnya sehingga dapat di variasikan untuk menghilangakan kebosanan dalam mengkonsumsinya.  Menggeluti usaha pembuatan tempa atau tahu di Indoneisa memang tak pernah mati. Walaupun untung yang diperoleh tidak besar, tapi bisa dikatakan usaha ini sangat stabil, meskipun ekonomi global sedang kacau, asalkan bahan baku tetap tersedia. Oleh karenanya peluang usaha ini cukup berpotensi untuk dikembangkan**

**1.2.         Analisis Situasi**

**Potensi usaha Tahu dan Tempe sebagai usaha rumahan khususnya cukup potensial. Tahu dan tempe merupakan makanan tradisional asli Indonesia dan sudah menyebar ke sebagian besar masyarakat Indonesia. Saat ini Usaha kecil membuat Tahu dan  tempe sudah menyebar hampir keseluruh dunia. Selain harganya yang murah, Tahu dan Tempe juga memiliki kandungan gizi yang tidak kalah bagusnya dengan makanan sejenisnya terutama protein sehingga bisa dijadikan makanan alternative pengganti daging**

**Keberadaan industri Tahu dan tempe di Kelurahan Kekalik Jaya merupakan industri rumahan yang sudah berkembang secara turun temurun.  Akan tetapi kondisi usaha yang dilaksanakan tersebut belum banyak yang mengalami perkembangan yang signifikan. Salah   satu  permasalahan yang  dihadapi adalah kurangnya kemampuan manajemen dalam pengelolaan usaha industri tersebut. Beberapa hal yang cukup menarik yang dapat dicermati, yaitu; sebagian besar pelaku usaha Tahu dan Tempe berpendidikan di bawah SMA, beromzet kurang dari 2 juta/ tahun, serta belum melakukan pencatatan keuangan baik untuk pembelian maupun penjualan produk.**

**Dari hasil observasi awal diketahui  pula  bahwa hampir   keseluruhan pengusaha tahu dan tempe  tersebut   tidak mengetahui  tentang  bagaimana pengelolaan usaha yang baik. Sebagai contoh mereka tidak melakukan pencatatan pembelian maupun penjualan input mauput output produksinya, belum mengetahui bagaimana meningkatkan kegiatan pemasaran produknya, tidak melakukan perencanaan pembelian atau penyediaan bahan baku, serta bagaimana mengelola karyawannya. Untuk para ibu rumah tangga yang tergabung dalam ibu-ibu PKK diketahui bahwa kebanyakan dari mereka   ingin   memiliki   tambahan   pengetahuan   maupun   keahlian   untuk   memperkaya   kemampuan mereka sebagai ibu RT maupun meningkatkan kemampuan mereka sebagai pelaku usaha. Jadi   hasil   dari   diskusi   serta   komunikasi  dengan   para  pelaku usaha Tahu dan Tempe   maupun   ibu   RT   diketahui   bahwa mereka semua membutuhkan keahlian yang dapat meningkatkan kemampuan manajerial mereka.**

**Oleh karena itu tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dasar-dasar manajemen usaha,; pelatihan dasar-dasar pencatatan keuangan, pegelolaan sumber daya manusia, dan penguatan strategi pemasaran produk tahu dan tempe.  Sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan pengusaha tahu tempe dan ibu Rumah Tangga tentang peningkatan pengelolaan manajemen usaha sebagai   bagian   dari  komunitas masyarakat di daerah Mataram yang disekitar kampus Universitas Mataram.**

**II.            METODE**

**Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Penyampaian materi kepada para peserta dilakukan  dengan tahapan sebagai berikut:**

**1.             Penjelasan tentang Manajemen Usaha Kecil**

**2.             Penjelasan dan pengenalan tentang manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan pembukuan sederhana.**

**3.             Pendampingan dalam pencatatan pembukuan sederhana.**

**III.          HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1.         Pelatihan**

**Sebagai langkah awal dalam kegiatan pengabdian, dilakukan pelatihan melalui penyuluhan, tanya jawab dan diskusi.  Pelatihan merupakan tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, dan merupakan tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan, dan memberikan keterampilan dasar. Selain itu pada tahapan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan, sehingga  terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Materi yang diberikan dalam pelatihan antara lain tentang Pengelolaan usaha kecil, terutama tentang motivasi kerja, pemasaran produk, dan dasar-dasar melakukan pencatatan keuangan atau pembukuan sederhana.**

**Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di salah satu rumah penduduk diLingkungan Genjer Timur Kelurahan Kekalik Jaya, pada hari Sabtu 4 Agustus 2018. Jumlah yang hadir sebanyak 18 orang. Adapun kegiatan utama di fokuskan pada penyampaian materi manajemen usaha kecil, pengelolaan sumber daya manusia, pemsaran dan pembukuan sederhana.**

**Kegiatan pengabdian diawali dengan dengan penyuluhan/ penyampaian materi dari tim pengabdian UNRAM dan dilanjutkan dengan tanya jawab serta diskusi berbagai hal yang menjadi kendala para pengrajin dalam mengembangkan usaha melalui pemanfaatan pasar potensial yang ada. Sementara pendampingan dilakukan selama satu bulan, namun secara non formal jika anggota kelompok pengrajin memerlukan pendampingan, tim akan mendampingi.**

**3.2.         Evaluasi**

**Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan, sehingga dapat menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Dalam Pelatihan dilakukan  dengan melihat antusiasme peserta, dan keaktifan mereka  dalam melakukan diskusi. Pada Kegiatan Pendampingan, evaluasi dilakukan dengan menilai kemampuan peserta dalam mengaplikasikan berbagai materi pelatihan serta semangat dan komitmen dari peserta.**

**Dari seluruh proses kegiatan yang telah dilaksanakan secara umum peserta sangat antusias dan bersemangat dalam menerima materi-materi yang diberikan. Selama ini mereka belum mengetahui bahwa usaha sederhana yang mereka lakukan  jika dikelola dengan baik dapat dikembangkan lebih besar lagi, sehingga memberikan secara ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan pelakunya.**

**Peserta berperan aktif dalam pelatihan dan pendampingan, mereka menunjukkan kerjasama tim yang baik serta kemauan yang cukup tinggi untuk berperan aktif dalam menerapkan materi penyuluhan yang telah diterima. Tim pengabdian tidak meneukan kendala yg berarti dalam pelaksanaan kegiatan, walaupun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain:   kesulitan dalam menentukan jadwal karena kesibukan dan adanya musibah gempa yang terjadi di Pulau Lombok, serta Tingkat pendidikan peserta sebagian besar masih relatif rendah, sehingga relatif lamban dalam menangkap materi yang diberikan**

**IV.          SIMPULAN**

**Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan masyarakat di sekitar lingkungan kampus Universitas Mataram, sebagai salah satu bentuk perhatian dan kepedulian Universitas Mataram pada penduduk di sekitarnya. Respon peserta yang positif menunjukkan keinginan yang kuat dalam upaya mengelola usahanya di masa yang akan datang. Diharapkan dengan adanya pemahaman peserta akan pentingnya pengelolaan usaha dapat disebarluaskan kepada penduduk kelurahan kekalik jaya khususnya para pengusaha tahu tempe yang belun tersentuh perhatian. Sehingga masyarakat luas memiliki pemahaman akan arti pentingnya melakukan usaha yang tertata baik, profesional dan terjaga keberlangsungannya. Oleh karena itu diperlukan keberlanjutan kegiatan ini terutama di sekitar lingkungan Kampus Universitas Mataram.**

**V.            UCAPAN TERIMA KASIH**

**Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung atas bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini tim pelaksana menyampaikan ucapan  terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan pendanaan kegiatan, ibu-ibu di lingkungan Genjer Timur kelurahan kekalik jaya, kepala Lingkungan Genjer timur, anggota Tim Pengabdian   yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan ini.**

**\DAFTAR PUSTAKA**

**Suharno dan Sutarso, Yudi. 2010. Marketing in Practice. Yogyakarta: Graha Ilmu.**

**Simamora, Henry. 2000. Manajemen Pemasaran internasional. Jakarta: Salemba Empat.**

**Baedhowi. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Semarang: Pelita Insani.**

**Gitosudarmo, Indriyo. 1995. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: BPFE.**

**Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2012. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga**

**Suharno dan Sutarso, Yudi. 2010. Marketing in Practice. Yogyakarta: Graha Ilmu.**

**Simamora, Henry. 2000. Manajemen Pemasaran internasional. Jakarta: Salemba Empat**

**Tjiptono, Fandy. 2008. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: ANDI.**